

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah agenda global yang dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan dunia, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, perdamaian, dan keadilan. SDGs merupakan kelanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang berlaku dari tahun 2000 hingga 2015 (United Nations, 2015, p.8). MDGs berhasil mencapai beberapa kemajuan, seperti pengurangan separuh jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem, namun masih banyak tantangan yang belum terselesaikan, terutama di negara-negara berkembang. Hal ini mendorong perlunya agenda pembangunan yang lebih komprehensif dan inklusif.

Proses pembentukan SDGs dimulai pada Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan (Rio 20) yang diadakan di Rio de Janeiro, Brasil, pada tahun 2012. Dalam konferensi ini, negara-negara anggota PBB sepakat untuk mengembangkan serangkaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang bersifat universal (United Nations, 2015, p.9). Pada 25 September 2015, dalam Sidang Umum PBB ke-70, 193 negara anggota PBB secara resmi mengadopsi Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, yang mencakup 17 SDGs. Agenda ini bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dalam tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. SDGs dirancang untuk menjadi universal, artinya berlaku untuk semua negara, baik negara maju maupun berkembang, dan menekankan prinsip "*no one left behind*" (tidak meninggalkan siapa pun). Sejak diadopsi, SDGs telah menjadi kerangka kerja global yang memandu upaya pembangunan di seluruh dunia, dengan fokus pada kolaborasi antarnegara, sektor, dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Sustainable Development Goals (SDGs) 4 bertujuan untuk menjamin pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, serta mendukung kesempatan belajar seumur

hidup bagi semua orang. Sejak era keemasan Islam, perpustakaan telah memainkan peran fundamental dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Institusi seperti *Bayt al-Hikmah* di Baghdad tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan naskah, tetapi juga menjadi pusat studi, riset, penerjemahan, serta dialog antar peradaban. Dalam sejarah Islam, perpustakaan bukan sekadar unit administratif, melainkan bagian integral dari sistem pendidikan formal dan nonformal yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Masjid-masjid, madrasah, dan lembaga keagamaan pada masa itu secara aktif mengembangkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang terbuka, sejalan dengan prinsip inklusivitas dan pembelajaran sepanjang hayat. Nilai-nilai ini secara historis menunjukkan bahwa Islam telah lebih dahulu menempatkan perpustakaan sebagai instrumen pendidikan yang inklusif, terbuka, dan progresif sejalan dengan semangat *Sustainable Development Goals 4* (SDGs 4). Maka dari itu, meninjau peran perpustakaan modern, seperti Perpustakaan Universitas Yarsi, dalam mendukung SDGs 4 juga berarti melanjutkan tradisi keilmuan Islam yang menempatkan pendidikan sebagai pilar utama peradaban.

Perpustakaan perguruan tinggi memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan ini dengan menyediakan akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas, mendukung penelitian, dan memfasilitasi pembelajaran yang berkelanjutan. Menurut (Unesco, 2016, p.27), dalam jurnal yang berjudul *Education for people & planet: creating sustainable futures for all* perpustakaan merupakan pusat pengetahuan yang mendukung pencapaian pendidikan berkualitas melalui penyediaan literatur akademis, ruang belajar, dan layanan informasi yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika. Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi juga berperan dalam mendukung literasi informasi, yang merupakan keterampilan esensial bagi mahasiswa dan dosen dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital (IFLA, 2015, p.5). Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya menjadi sarana pendukung akademik, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs 4 dengan memastikan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Perpustakaan Universitas Yarsi, sebagai bagian penting dari institusi pendidikan tinggi, memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan observasi terhadap platform repository digital perpustakaan Universitas Yarsi (digilib.yarsi.ac.id), ditemukan bahwa akses ke repository penelitian terkadang tidak lengkap, sehingga menghambat mahasiswa dalam mengakses sumber informasi yang terpercaya. Selain itu, observasi terhadap media sosial Instagram (@yarsi.library) menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan pengetahuan, seperti pelatihan literasi informasi dan pengembangan soft skill masih terbatas. Hal ini menjadi tantangan bagi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung proses pembelajaran di era digital.

Studi terdahulu oleh Elvy dan Heriyanto (2021, hlm,8) yang berjudul “*Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Implementasi Sustainable Development Goal 4*” mengungkapkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4, khususnya dalam penyediaan akses informasi terbuka dan penyelenggaraan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa. Namun, implementasi ini sering terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya kolaborasi antar pihak. Fakta ini sejalan dengan temuan (IFLA, 2018, p.6) yang menekankan pentingnya perpustakaan sebagai pusat literasi informasi dan pembelajaran inklusif untuk mendukung SDGs 4 yaitu pendidikan berkualitas.

Secara global, *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah agenda PBB yang diadopsi oleh 193 negara pada tahun 2015, termasuk Indonesia. SDGs bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dalam tiga dimensi: ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan prinsip “*no one left behind*”. SDGs 4, yang berfokus pada pendidikan berkualitas, menekankan pentingnya akses pendidikan inklusif dan merata, serta peningkatan literasi informasi. Perpustakaan, sebagai pusat sumber daya pengetahuan, memainkan peran krusial dalam mendukung tujuan ini melalui penyediaan akses informasi, program literasi, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi, termasuk Perpustakaan Universitas YARSI, memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian SDGs 4. Namun, untuk mengoptimalkan peran ini, diperlukan identifikasi lebih lanjut mengenai program-program yang telah dilaksanakan, kendala yang dihadapi, serta strategi untuk meningkatkan kontribusi perpustakaan dalam mendukung tujuan SDGs 4 yaitu pendidikan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Perpustakaan Universitas Yarsi dalam mendukung implementasi SDGs 4, termasuk program pelatihan dan kendala yang dihadapi, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas perpustakaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dikarenakan bertujuan untuk mengidentifikasi perpustakaan Universitas Yarsi dalam mendukung implementasi SDGs4. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu peran yang perpustakaan Universitas Yarsi lakukan untuk mendukung implementasi SDGs4 dan juga program pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya mahasiswa dan dosen yang berada dalam lingkup Universitas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tahu kendala yang dapat menghambat program perpustakaan untuk mendukung implementasi *Sustainable Development Goals* 4.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Perpustakaan Universitas YARSI dalam mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) 4 tentang pendidikan berkualitas, serta apa saja tantangan dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kontribusinya dalam mencapai tujuan tersebut?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap peran perpustakaan dalam mendukung implementasi pendidikan berkualitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan penelitian yang ditentukan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Perpustakaan Universitas YARSI dalam mendukung implementasi *Sustainable Development Goals (SDGs) 4* tentang pendidikan berkualitas serta tantangan dan strategi yang ada dalam penerapannya.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana ajaran Islam memandang peran strategis perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan ilmu pengetahuan, serta kontribusinya terhadap pencapaian tujuan SDGs 4, yaitu pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya terkait peran perpustakaan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan juga dapat menjadi referensi akademis dalam memahami bagaimana institusi pendidikan, khususnya perpustakaan universitas, dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas layanan, koleksi, dan program yang mendukung pembelajaran inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, Penelitian ini dapat mendukung visi dan misi universitas dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan, serta memperkuat posisi universitas sebagai institusi yang peduli terhadap isu-isu global seperti SDGs.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada peran Perpustakaan Universitas YARSI dalam mendukung implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4 tentang pendidikan berkualitas serta strategi dan tantangan. Tidak mencakup peran perpustakaan di institusi lain atau aspek SDGs lainnya.